

MENJADI MITRA ALLAH DALAM PENDIDIKAN
*Suatu Tinjauan Teologi Sosial Terhadap Program The Parenting Project di
Sanggar Belajar "School of Life" dan Implementasinya di Jemaat
GMIT Efrata Karisin*

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teologi UKAW Sebagai Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi**



OLEH

NAEMA BENU

21210108

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA

KUPANG

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "MENJADI MITRA ALLAH DALAM PENDIDIKAN" dengan sub judul "*Suatu Tinjauan Teologi Sosial Terhadap Program The Parenting Project di Sanggar Belajar "School of Life" dan implementasinya di Jemaat GMT Efrata Karisin*" diajukan oleh Naema Benu.

Telah dipertahankan dan diuji oleh tim penguji dan pembimbing:

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Januari 2026

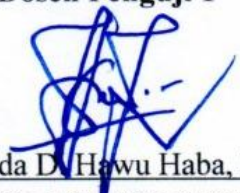
Waktu : 09.00-10.00 WITA

Tempat : Kantor Fakultas Teologi

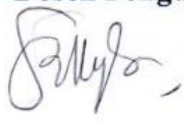
Dinyatakan : LULUS

TIM PENGUJI

Dosen Penguji 1

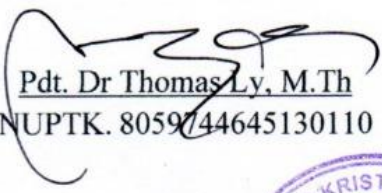

Pdt. Yuda D. Hawu Haba, M.Th
NUPTK. 1534748649130150

Dosen Penguji 2


Pdt. Arly E.M. de Haan, M.Si
NUPTK. 6962763664230210

TIM PEMBIMBING

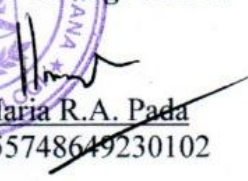
Dosen Pembimbing Utama


Pdt. Dr Thomas Ly, M.Th
NUPTK. 8059744645130110

Dosen Pembimbing Pendamping


Pdt. Mefibosed Radjah Pono, M.Si Teol
NUPTK. 5857760661131140

MENGETAHUI
Dekan Fakultas Teologi UKAW


Pdt. Drs. Maria R.A. Pada
NUPTK: 0855748649230102



LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naema Benu
NIM : 21210108
Universitas : Kristen Artha Wacana Kupang
Fakultas : Teologi Agama Kristen
Nomor Hand Phone : 081211007524

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul MENJADI MITRA ALLAH DALAM PENDIDIKAN dengan sub judul Suatu Tinjauan Teologi Sosial Terhadap Program *The Parenting Project* di Sanggar Belajar "School of Life" dan Implementasinya di Jemaat GMIT Efrata Karisin, **bebas dari plagiasrisme dan bukan hasil karya orang lain.**

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi saya memiliki indikasi plagiasriame, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, tanpa ada paksaan dari siapapun juga, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Oesapa

Pada tanggal : 20 Januari 2026



MOTTO

Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya (Amsal 16:9). Karena Tuhan adalah Allah yang berdaulat, Mahatahu, dan setia menuntun kehidupan manusia sesuai dengan kehendak-Nya.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Allah Tritunggal Sang Sumber Hikmat dan Pengetahuan

Fakultas Teologi UKAW Kupang

Keluarga Terkasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Tritunggal, Sang Pemilik dan Sumber kehidupan serta pelayanan, sebab oleh anugerah-Nya yang menopang, tuntunan-Nya yang setia, dan penyertaan-Nya penulis dimampukan untuk menjalani masa pembentukan dan proses belajar sejak tahun 2021 di Rumah Ibu.

Dalam proses penulisan, Tuhan menghadirkan berbagai pihak yang memberikan dukungan, baik secara material maupun nonmaterial. Atas dukungan tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Universitas Kristen Artha Wacana, terkhususnya Fakultas Teologi atau yang hangat disapa dengan “Rumah Ibu”, sebagai tempat penulis belajar, berproses dan bertumbuh.
2. Pdt. Dr. Thomas Ly, M.Th., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Pdt. Mefibosed Radjah Pono, M.Si Teol., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu memberikan arahan, mengingatkan, membimbing, dan membantu penulis dengan berbagai pikiran-pikiran kritis dan memberi inspirasi kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Teologi UKAW, Pdt. Drs. Maria Ratu-Pada
4. Bapak/mama Dosen, Pegawai dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Teologi UKAW yang telah memberi arahan, bimbingan, kesempatan, pengajaran dan berbagai dukungan bagi penulis.
5. Pdt. Yetty Leyloh, S.Th., M.Hum., sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA), yang telah memberi dukungan, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

6. Pdt. Fera Meda Ratu, S.Si Teol yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk terus berjuang bahkan berbagi ide dan pikiran.
7. GMIT Efrata Karisin atas dukungan selama penulis melakukan penelitian serta para jemaat yang telah meluangkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara.
8. Orang tua tercinta, Bapa Ayub Benu dan mama Yohana Lumu, dan saudara/saudari terkasih, ka Daud, Ka Mes, Ka Agus, Ka Marni, Ka Ati, yang selalu mencintai, memotivasi, mendidik dan mendoakan penulis.
9. Orang-orang terkasih Derlin, Anggi, Meksi, Eda, Yamin, Jeklin, Monik, Rimel, Isal, Nugi, Nova, Fani, Dina, Adel, Desi, Deni, Eny yang senantiasa mengasihi, memotivasi, dan mendoakan.
10. Teman-Teman PL (Vianny, Rilla, Arnol, Gracemelan, William, Roberto, Albert, Anggri) bersama Keluarga besar Fakultas Teologi angkatan 2021, kuat karena Tuhan, maju karena bersama. Jangan menyerah, Tuhan selalu menolong.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sehingga tulisan ini dapat memberikan manfaat akademik serta kontribusi yang positif bagi pembaca. Tuhan Yesus memberkati.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa kerap kali dalam dunia pendidikan perhatian masyarakat lebih tertuju pada guru, sekolah, metode pengajaran, dan kurikulum sebagai penentu utama keberhasilan atau kegagalan proses belajar anak, sementara peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama kurang mendapat perhatian. Cara pandang tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak, termasuk dalam konteks pendidikan nonformal di Jemaat GMIT Efrata Karisin melalui Sanggar Belajar *School of Life*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orang tua dalam pendidikan anak melalui pelaksanaan Program *The Parenting Project* di Jemaat GMIT Efrata Karisin serta merefleksikannya dalam perspektif teologi sosial sebagai bentuk kemitraan orang tua dengan Allah dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan majelis jemaat, tutor *School of Life*, serta orang tua peserta Program *The Parenting Project*, dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan dengan mengintegrasikan teori keterlibatan orang tua dari Joyce L. Epstein sebagai kerangka analisis pendidikan dan pendekatan teologi sosial menurut Banawiratma yang menempatkan penyelidikan sosial sebagai dasar refleksi iman dalam memahami realitas pendidikan jemaat secara kritis dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *The Parenting Project* berperan penting dalam menggeser cara pandang orang tua dari sikap menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah menuju kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam pendidikan anak. Program ini mendorong pola pengasuhan yang lebih dialogis, mendukung perkembangan belajar anak, serta memperkuat peran gereja sebagai agen transformasi sosial di bidang pendidikan. Namun demikian, keberlanjutan program memerlukan pendampingan dan evaluasi yang konsisten agar dampaknya tetap terjaga.

Kata Kunci: GMIT Efrata Karisin, *The Parenting Project*, *School of Life*, teologi sosial, Peran orang tua.

ABSTRACT

This study is based on the reality that, in the field of education, public attention is often focused on teachers, schools, teaching methods, and curricula as the primary determinants of children's learning success or failure, while the role of parents as the first and main educators receives less attention. This perspective has led to low parental involvement in supporting children's education, including in the context of non-formal education at GMIT Efrata Karisin Congregation through the *School of Life* Learning Center. The purpose of this study is to analyze the role of parents in children's education through the implementation of *The Parenting Project* Program at GMIT Efrata Karisin and to reflect on it from a social-theological perspective as a form of partnership between parents and God in education. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were collected through observation, interviews with church council members, *School of Life* tutors, parents participating in *The Parenting Project* Program, and document analysis. Data analysis was conducted by integrating Joyce L. Epstein's theory of parental involvement as the educational analytical framework and Banawiratma's social theology approach, which emphasizes social inquiry as the foundation of faith reflection in understanding the educational realities of the congregation in a critical and contextual manner. The findings indicate that *The Parenting Project* Program plays an important role in shifting parents' perspectives from delegating educational responsibility entirely to schools toward an awareness of shared responsibility in children's education. The program encourages more dialogical parenting practices, supports children's learning development, and strengthens the role of the church as an agent of social transformation in the field of education. Nevertheless, the sustainability of the program requires consistent mentoring and evaluation to ensure that its impact is maintained.

Keywords: GMIT Efrata Karisin, *The Parenting Project*, *School of Life*, social theology, parental role

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	viii
A. Latar Belakang	viii
B. Rumusan Masalah	xvi
C. Tujuan Penelitian	xvi
D. Manfaat Penelitian	xvi
E. Metodologi	xvii
F. Sistematika Penulisan	xix
BAB I.	1
KONTEKS JEMAAT GMIT EFRATA KARISIN	1
1.1 Gambaran Umum Jemaat GMIT Efrata Karisin	1
1.1.1 Letak Geografis.....	1
1.1.2 Keadaan Sosial-Budaya	2
1.1.3 Keadaan Ekonomi.....	3
1.1.4 Keadaan Pendidikan	3
1.1.5 Keagamaan	4
1.2. Sejarah Singkat Jemaat GMIT Efrata Karisin.....	5
1.2.1 Jemaat GMIT Efrata Karisin Masa Kini.....	8
1.3 Statistik Jemaat.....	10
1.4 Panca Pelayanan gereja	12
1.4.1 Bidang Koinonia.....	13
1.4.2 Bidang Marturia.....	13

1.4.3 Bidang Diakonia	14
1.4.4 Bidang Liturgia.....	15
1.4.5 Bidang Oikonomia.....	15
1.5 Masalah-masalah dalam Jemaat	15
1.5.1 Hamil di Luar Nikah.....	16
1.5.2 Kemiskinan.....	16
1.5.3 Minuman Keras (Miras)	16
1.5.4 Pendidikan	16
BAB II	19
PROGRAM <i>THE PARENTING PROJECT</i>	19
2.1 Kajian Teori.	19
2.1.1 Pengertian Pendidikan	17
2.1.2 Sejarah Teologi Sosial	20
2.2.2 Tujuan Kehadiran Teologi Sosial	22
2.2 Konteks Program <i>The Parenting Project</i> di Jemaat Efrata Karisin	28
2.2.1 Sejarah <i>The Parenting Project</i>	28
2.2.2 Program <i>The Parenting Project</i>	30
2.2.3 Tanggapan orang tua, guru dan anak-anak terhadap program <i>The Parenting Project</i>	34
2.2.4 Sikap Gereja Terhadap Program <i>The Parenting Project</i>	39
2.3. Analisis.....	40
2.3.1 Analisis Aspek Historis	40
2.3.2 Analisis Aspek Kultural.....	43

2.3.3 Analisis Aspek Sosial	46
2.3.4 Analisis Aspek Personal	49
BAB III	52
REFLEKSI TEOLOGI SOSIAL ATAS PERAN GEREJA DALAM BIDANG PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM <i>THE PARENTING PROJECT</i>	52
3.1 Landasan Teologis Terhadap Tanggungjawab Sosial di bidang Pendidikan.....	52
3.1.1 Gereja dan Panggilan Tanggung Jawab Sosial.....	52
3.1.2 Pendidikan Sebagai Sarana Transformasi dan Pembebasan.....	55
3.2 Landasan Teologis Keterlibatan Sosial Menurut Alkitab	63
3.2.1 Mandat Perjanjian.....	63
3.2.2 Keteladanan Yesus dalam Pendidikan.....	66
3.3 Peran Sosial GMIT Efrata Karisin melalui program <i>The Parenting Project</i>	68
PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	85
CURICILIUM VITAE	89

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak lahir keberadaan manusia terus mengalami perubahan, baik secara fisik maupun perubahan secara psikologis. Manusia yang juga disebut makhluk yang mulia juga memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia juga selalu mengalami perubahan terus-menerus pada diri manusia. Namun, tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu berasal dari diri sendiri. Maka salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui sebuah pendidikan.¹

Secara etimologis, kata Pendidikan berasal dari bahasa Inggris yang disebut *Education*, sedangkan dalam bahasa Latin disebut dengan istilah *Educare* yang memiliki dua makna utama, yaitu “mengasuh” atau “mendidik”. Namun secara lebih dalam lagi, kata *Educare* juga berasal dari kata *Educere* yang berarti “mengeluarkan” atau “membawa keluar”. Jadi, secara etimologi Pendidikan tidak hanya sebatas memasukan pengetahuan ke dalam pikiran setiap individu, tetapi juga sebuah proses untuk mengeluarkan sebuah potensi yang ada dalam diri seseorang dan membimbing setiap orang untuk terus berkembang secara holistik serta memberikan kontribusi terhadap masyarakat.²

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 1.

² “Definisi Pendidikan Secara Etimologi: Mengungkap Makna Asli dari Pendidikan,” Revoedu, Oesapa, 8 Mei 2025 <https://revoedu.org/definisi-pendidikan-secara-etimologi-mengungkap-makna-asli-dari-pendidikan/>.

mereka untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam diri setiap individu, masyarakat bangsa dan juga negara.³

Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai salah satu provinsi di Indonesia turut mengalami pergumulan yang sama. Dikenal sebagai daerah dengan tingkat pendidikan masyarakat yang sangat rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia.⁴ Erix, dalam wawancaranya dengan *Kompas.com*, mengungkapkan bahwa "anak-anak, sekalipun mereka pergi ke sekolah, ternyata mereka tidak memahami pembelajaran; mereka tidak bisa membaca".⁵ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sekolah sebagai institusi formal belum sepenuhnya menjamin terjadinya proses belajar yang efektif, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Kabupaten Kupang, NTT.

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang sementara dalam tahap pembangunan. Dalam proses pembangunan, Pendidikan yang bermutu menjadi salah satu kunci bagi Indonesia dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas untuk mendukung proses pembangunan. Namun, dari segi pendidikan, negara ini masih berada jauh di bawah peringkat banyak negara lain di dunia. Berdasarkan data dari *Education for All* (EFA) Global Monitoring Report 2011 yang dikeluarkan oleh UNESCO, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada di urutan ke-69 dari 127 negara yang disurvei, turun empat

³ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1)

⁴ Posma Sariguna Johnson dan Kennedy, "Peningkatan Pemahaman Mengenai Masalah Pendidikan Di Wilayah Perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 122–27.

⁵ Kompas Cyber Media, "3 Tantangan Pendidikan di Kupang-NTT dan Upaya Kemitraan Indonesia-Australia Mengatasinya," *KOMPAS.com*, 12 Juli 2024, <https://www.kompas.com/global/read/2024/07/12/070000670/3-tantangan-pendidikan-di-kupang-ntt-dan-upaya-kemitraan-indonesia>.

peringkat dibandingkan dengan survei sebelumnya yang menempatkan Indonesia di urutan ke-65.⁶

Berbagai permasalahan terkait minimnya pendidikan yang dialami oleh Nusa Tenggara Timur (NTT) juga masih banyak diperbincangkan oleh berbagai pihak, termasuk Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). Secara khusus persoalan pendidikan anak di Jemaat GMIT Efrata Karisin, Klasis Kupang Timur. Meskipun anak-anak sudah memperoleh pendidikan formal di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, tetapi masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam hal literasi dan numerasi. Dina, salah satu tutor kelas, menyatakan bahwa sejak berdirinya Sanggar Belajar *School of Life* pada tahun 2022, masih banyak anak yang mengikuti kegiatan sanggar mengalami kesulitan dalam penguasaan kemampuan dasar. Pada tahun 2022 tercatat sekitar 15 anak belum lancar membaca, 9 anak mengalami kesulitan dalam menulis, dan 13 anak lemah dalam kemampuan berhitung. Pada tahun 2023, jumlah anak yang belum lancar membaca mengalami penurunan dari 15 menjadi 13 anak. Sementara itu, jumlah anak yang masih mengalami kesulitan menulis berkurang dari 9 menjadi 6 anak, dan anak yang lemah dalam berhitung menurun dari 13 menjadi 11 anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian anak telah mengalami perkembangan, masih terdapat sejumlah anak yang belum menguasai kemampuan dasar secara optimal, padahal mereka telah mengikuti pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama.⁷

⁶ Baidah Baidah, Mislaini Mislaini, dan Damilsi Hijaya, "Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 3, no. 1: 45–55, doi:10.59246/alfihris.v3i1.1142.

⁷ Dina Sefi, Wawancara oleh Penulis, Karisin, 9 Mei 2025.

Sering kali dalam dunia pendidikan perhatian masyarakat selalu tertuju pada guru, sekolah, metode pengajaran bahkan kurikulum sebagai penyebab dalam keberhasilan atau kegagalan proses belajar. Saat anak menghadapi tantangan dalam proses belajar, seringkali guru, metode pengajaran, bahkan kurikulum yang menjadi sasaran kritik, baik di sekolah formal maupun di sekolah non formal. Sehingga banyak masyarakat berasumsi bahwa pendidikan anak sepenuhnya berada di pundak lembaga pendidikan. Hal ini, menunjukkan bahwa pendidikan tidak terlepas dari peran orang tua sebagai mitra Allah.

Keluarga khususnya orang tua memegang peranan yang sangat krusial dan strategis sebagai pendidik pertama dan juga utama bagi anak-anak. Di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat.⁸ Oleh karena itu, orang tua tidak boleh menganggap pendidikan anak sebagai tanggung jawab guru atau sekolah saja. Orang tua juga mempunyai peranan yang penting dalam membentuk karakter anak, kognitif, pengembangan kepribadian dan juga pertumbuhan iman anak-anak.

Sebagaimana hakikat gereja yang berasal dari kata bahasa Yunani yaitu “ekklisia,” yang terdiri dari dua suku kata, yakni “ek” yang berarti “keluar” dan kaleo yang berarti “dipanggil”. Jadi, gereja adalah mereka yang dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib (1 Petrus. 2:9; Kol. 1:13).⁹ Secara etimologi, kata gereja berasal dari bahasa Yunani “ekklisia” yang artinya mereka yang dipanggil keluar. Mereka dipanggil ke dalam suatu persekutuan, namun pada

⁸ Singgih D. Gunarsa, *Singgih D. Gunarsa, Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 27.

⁹ G.C. van Niftrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 351.

saat yang sama mereka kembali diutus ke dalam dunia, ke dalam lingkungannya untuk menjadi garam dan terang (Mat.5:13-14).¹⁰

Berdasarkan pengertian gereja diatas maka gereja dipanggil dan diutus Allah ke dalam dunia untuk menjalankan misi Allah, yakni menghadirkan kerajaan Allah sekarang dan di sini. Sebagaimana yang dikatakan oleh David J. Bosch, bahwa misi Allah atau yang dikenal dengan *Missio Dei* merupakan bentuk pernyataan diri Allah sebagai Dia yang mengasihi dunia, melibatkan diri dengan dunia, merangkul dunia serta memberikan kesempatan kepada gereja turut andil di dalamnya.¹¹ Artinya, gereja hadir dan berinteraksi dengan dunia ketika melihat isu sosial yang sedang dihadapi oleh jemaat dan terlibat secara sosial untuk menanggapi masalah-masalah sosial, termasuk masalah pendidikan. Tindakan gereja selalu bertolak dari teladan Yesus Kristus sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.

Kepedulian Allah terhadap dunia sehingga Ia mengutus Anak-Nya Yesus Kristus untuk menyelamatkan dunia dan isinya. Gereja yang hadir di tengah dunia, sebagai alat untuk melanjutkan misi dari Yesus Kristus.¹² Gereja tampil sebagai tangan Allah yang terulur untuk mengangkat sesama dari masalah sosial seperti: kemiskinan, penindasan, dan penderitaan.¹³ Inilah fungsi dari teologi sosial, yang mana teologi sosial selalu berpangkal dari pengalaman dan masalah manusia di tengah konteks kehidupannya.¹⁴

¹⁰ Malcolm Brownlee, *Tugas manusia dalam dunia milik Tuhan: Dasar theologis bagi pekerjaan orang Kristen dalam masyarakat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 139.

¹¹ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 10.

¹² Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 361-362.

¹³ Steve Caspers, *Iman Tidak Amin: Menjadi Kristen Dan Menjadi Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 132-134.

¹⁴ Julianus Mojau, *Meniadakan Atau Merangkul: Pergulatan Teologis Protestan Dengan Islam Politik Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 9.

Banawiratma menegaskan bahwa penyelidikan sosial memainkan peranan yang penting dalam menolong manusia untuk mengenali keadaan sosialnya serta bagaimana memberi peluang untuk menyikapi persoalan-persoalan sosial secara mendalam. Menurut Banawiratma, penyelidikan sosial tidak saja bersifat ilmiah, namun perlu disertai dengan cerminan teologis dan pastoral agar mampu menghasilkan pemahaman iman yang relevan dengan realitas sosial serta dapat mengarahkan manusia untuk melakukan tindakan iman yang nyata. Maka melalui observasi aktif dan refleksi teologis terhadap kehidupan sosial, orang percaya diarahkan untuk mengalami dan memahami secara nyata berbagai keadaan masyarakat dalam berbagai keadaan baik dalam bentuk kegembiraan, pengharapan maupun dalam kesulitan, agar iman tidak sebatas pengakuan saja, tetap dapat terwujud dalam aksi nyata.¹⁵

Yayasan Cahaya Bagi Negeri (CBN) Indonesia merupakan bagian dari jaringan pelayanan internasional *Christian Broadcasting Network* (CBN) yang berpusat di Virginia Beach, Amerika Serikat. CBN Indonesia berada di bawah naungan *CBN World Reach*, sebuah lembaga yang didirikan oleh penginjil televisi Pat Robertson pada tahun 1960 di Amerika Serikat. Yayasan Cahaya Bagi Negeri adalah lembaga nirlaba, yang bergerak di bidang media, pendidikan, serta pelayanan sosial dan kemanusiaan. Didirikan pada tahun 1999, CBN memiliki tujuan untuk memberitakan kabar keselamatan serta menyatakan kasih Allah melalui berbagai program pelayanan. Program-program tersebut mencakup pelayanan media seperti *Superbook* dan *Solusi*, pelayanan remaja melalui *Superyouth*, pelayanan pendidikan bagi anak dan orang tua melalui PAUD,

¹⁵ J.B. Banawiratma dan J. Muller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu: Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 28.

sanggar belajar, dan *The Parenting Project*, serta pelayanan kemanusiaan yang meliputi pemberdayaan UMKM, penyediaan bantuan air bersih, dan tanggap bencana.¹⁶

Pada tahun 2017, Yayasan Cahaya Bagi Negeri (CBN) menjalin kerja sama dengan Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) untuk mendukung jemaat-jemaat di bawah naungan Sinode GMIT yang menghadapi berbagai kendala pelayanan. Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan (*Memorandum of Understanding/MoU*) yang berfokus pada penyediaan bahan ajar Sekolah Minggu *Superbook*. Pada tahun 2022, MoU tersebut diperbarui seiring dengan penambahan beberapa program pelayanan, antara lain PAUD *Super5*, Program *School of Life*, dan *The Parenting Project*. Dalam kemitraan dengan Sinode GMIT tersebut, Yayasan CBN berada di bawah koordinasi Unit Pembinaan Pelayanan Anak, Remaja, dan Pendidikan. Sejak tahun 2019 GMIT Efrata Karisin bekerja sama dengan Yayasan Cahaya bagi Negeri (CBN). Hasil kerja sama ini maka pada 17 Juli 2022 didirikan Sanggar Belajar *School of Life* (Sekolah Kehidupan), yang diperuntukkan bagi anak-anak usia 4-14 tahun sebagai ruang belajar tambahan di luar pendidikan formal. Sanggar ini menekankan pembinaan rohani, pendidikan, dan pengembangan karakter anak.¹⁷

Selain perhatian terhadap pendidikan anak, *The Parenting project* hadir sebagai bagian integral dari kerja sama antara Jemaat GMIT Efrata Karisin dengan Yayasan Cahaya Bagi Negeri (CBN) yang dirancang khusus oleh CBN. Yamin salah satu tutors mengatakan bahwa *The Parenting Project* dibuat sebagai program pengajaran parenting dan pemuridan bagi orang tua murid *School of Life*

¹⁶ Yeni Budhihartono, Wawancara oleh Penulis, Karisin, 11 Juli 2025

¹⁷ Yeni Budhihartono, Wawancara oleh Penulis, Karisin, 11 Juli 2025

dan *Super5* yang berbasis Alkitab dan dirancang oleh tim CBN Indonesia agar gereja dan sekolah Kristen dapat membekali orang tua. Dengan 7 modul utama dan 4 modul tambahan, yang disusun secara sederhana, praktis dan inspiratif. *The Parenting Project* bertujuan membantu orang tua menjadi teladan baik, mengisi tangki emosi anak, dan membangun kedekatan keluarga dan materi yang diberikan juga bertujuan agar tercipta sinergi dalam pendidikan keluarga. Jemaat GMIT Efrata Karisin telah melaksanakan *The parenting project* sebagai upaya untuk pemberdayaan orang tua dalam menampingi proses pendidikan anak mereka baik yang terlibat dalam sanggar belajar *Scholl of Life* maupun *Super5*.¹⁸ Melalui program ini, gereja mengambil peran aktif dalam mendukung pendidikan anak dan parenting bagi orang tua agar dapat memperkuat jemaat.

Dalam merancang sebuah program maka menentukan arah dan bidang kegiatannya menjadi hal yang penting, serta merumuskan tujuan yang ingin dicapai, dan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dimana program itu bergerak. Program yang dijalankan juga perlu untuk menjelaskan bagaimana strategis pelaksanaan, fasilitas pendukung, siapa saja yang terlibat serta kebutuhan anggaran dan sumber daya dan evaluasi menjadi bagian penting agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan atau berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁹

Keberhasilan pendidikan anak, baik dalam aspek secara akademik, karakter, maupun secara iman, juga ditentukan oleh bagaimana peran atau keterlibatan orang tua sebagai mitra Allah dalam Pendidikan. Sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian mengenai bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak di jemaat tersebut, sehingga penulis terdorong untuk

¹⁸ Yamin Boys, wawancara oleh Penulis, Karisin, 11 Juni 2025.

¹⁹ P.G.Van Hooijdonk, *Batu-Batu Yang Hidup: Pengantar Ke Dalam Pembangunan Jemaat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 103.

menuangkan kajian tersebut dalam karya ilmiah dengan judul, ***Menjadi Mitra Allah dalam Pendidikan***, dan sub judul, ***Suatu Tinjauan Teologi Sosial Terhadap Program The Parenting Project di Sanggar Belajar "School of Life" dan implementasinya di Jemaat GMIT Efrata Karisin.***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks kehidupan Jemaat GMIT Efrata Karisin?
2. Bagaimana Peran Orang Tua dalam pendidikan anak melalui program *The Parenting Project* di Jemaat GMIT Efrata Karisin?
3. Bagaimana refleksi teologi sosial tentang peran orang tua dalam pendidikan anak di Jemaat GMIT Efrata Karisin?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui konteks kehidupan Jemaat GMIT Efrata Karisin.
2. Menganalisis Peran Orang Tua dalam pendidikan anak melalui program *The Parenting Project* di Jemaat GMIT Efrata Karisin?
3. Melakukan refleksi teologi sosial tentang peran orang tua dalam pendidikan anak melalui program *The Parenting Project* di Jemaat GMIT Efrata Karisin.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis. Kegunaan penelitian ini untuk menunjang perkembangan ilmu teologi, khususnya di bidang teologi sosial.
2. Manfaat praktis. Penelitian ini guna memberikan sumbangsi secara praktis kepada GMIT Jemaat Efrata Karisin tentang peran orang tua melalui program *The Parenting Project*.

E. Metodologi

1. Metode Penelitian

- Metode penelitian merupakan tahap atau langkah-langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data atau informasi.²⁰ Metode yang penulis pilih ialah metode penelitian Pendekatan Kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang deskriptif untuk merumuskan masalah yang diangkat.

Dalam pendekatan kualitatif, penelitian tidak dimulai dari teori melainkan dari kenyataan atau fakta, sehingga metode yang akan digunakan ialah metode penelitian lapangan. Dalam melakukan penelitian, penulis berinteraksi bersama responden untuk mengetahui apa yang dialami dalam dunia sekitar mereka.²¹

- Lokasi Penelitian. Penulis melakukan penelitian di Jemaat GMIT Efrata Karisin, Klasis Kupang Timur karena Karena, penulis melihat bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang dan jemaat tersebut memiliki sanggar belajar *School of Life* dan juga menjalankan program *The Parenting Project*.
- Populasi dan Penarikan Sampel. Populasi merupakan subjek yang diteliti dalam suatu wilayah.²² Jemaat GMIT Efrata Karisin berjumlah 637 jiwa sebagai subjek dalam penelitian. Sedangkan untuk teknik penarikan sampel (*purposive sampling*), merupakan bagian kecil dari jumlah populasi yang ditentukan sebagai responden dalam pengambilan data.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & B* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

²¹ Tim Dosen STT, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 32.

²² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, 61-62.

Dengan kata lain, dalam teknik penarikan sampel akan dipilih beberapa di antara populasi. Dengan Demikian, jumlah sampel secara variabel (faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan) terdiri dari:²³

- Gereja : 2 Orang
- Orang Tua : 3 Orang
- Guru SOL : 3 Orang
- Fasilitator CBN : 1 Orang
- Murid SOL : 3 Orang

- Teknik Pengumpulan Data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga jenis data, yaitu:

- Hasil pengamatan (observasi). Peneliti mengamati dan mendeskripsikan kondisi yang ada.
- Hasil wawancara. Cara memperoleh data dengan tatap muka antara pewawancara dan responden berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, dan perasaan.
- Telaah dokumen. Sering kali telaan dokumen dikenal dengan data sekunder, di mana data-data diperoleh melalui catatan harian, surat-surat, catatan resmi, buku-buku, jurnal dan media masa.²⁴

2. Metode Penulisan

Metodologi penulisan yang digunakan oleh penulis, yaitu Deskriptif-Analisis-Reflektif. Metode ini adalah suatu cara untuk mendeskripsikan masalah yang

²³ Tim Dosen STT, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teolog*, 21.

²⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 73.

ada, kemudian melakukan analisa terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan serta membuat refleksi teologis terhadap masalah tersebut.²⁵

F. Sistematika Penulisan

Berikut akan dipaparkan bentuk sistematika agar terjaga konsistensinya, sebagai berikut:

- PENDAHULUAN** : Bagian ini penulis memaparkan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Metode Penulisan, dan Sistematika Penulisan.
- BAB I** : Bagian ini berisi uraian gambaran umum lokasi penelitian.
- BAB II** : Bagian ini membahas(menganalisis) tentang peran orang tua melalui program *The Parenting Project* terhadap program Sanggar Belajar *School of Life* di Jemaat GMIT Efrata Karisin.
- BAB III** : Bagian ini berisi tentang refleksi teologi sosial dan implikasi bagi jemaat GMIT Efrata Karisin.
- PENUTUP** : Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.
- DAFTAR PUSTAKA**

²⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* 62.